

---

**PENDAMPINGAN *PROGRAM ANTENATAL CARE (ANC)* TERPADU MELALUI MEDIA (KIE) KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI DI PUSKESMAS PURWOKERTO UTARA II DALAM ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**<sup>1</sup>Prita Suci Nurcandrani, <sup>2</sup>Pundra Rengga Andhita, <sup>3</sup>Yusyida Munsaidah,<sup>4</sup>Rizki Ardhi Rahman, <sup>5</sup>Raden Endah Nurkhalida<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Amikom Purwokerto, <sup>5</sup> Puskesmas Purwokerto Utara 2email: <sup>1</sup>[prita.suci@amikompurwokerto.ac.id](mailto:prita.suci@amikompurwokerto.ac.id), <sup>2</sup>[pundra@amikompurwokerto.ac.id](mailto:pundra@amikompurwokerto.ac.id),<sup>3</sup>[yusyida\\_mi@amikompurwokerto.ac.id](mailto:yusyida_mi@amikompurwokerto.ac.id), <sup>4</sup>[rizkiardhi8@gmail.com](mailto:rizkiardhi8@gmail.com), <sup>5</sup>[endahnurkhalida@gmail.com](mailto:endahnurkhalida@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Prioritas program *Integrated Antenatal Care (ANC)* ditujukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu, mempersiapkan peran ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal, dan memungkinkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil Operasi Timbang Puskesmas Purwokerto 2 Utara pada Februari 2021 menunjukkan dari total 593 balita usia 0-23 bulan, 58 atau 9,78% di antaranya mengalami stunting, sedangkan pada September 2021 menunjukkan dari total 523 balita usia 0-23 bulan, 71 atau 13,58% diantaranya mengalami stunting. Menghadapi kenyataan tersebut, diperlukan alat, media, dan saluran komunikasi yang tepat untuk Program ANC Terpadu agar Puskesmas tetap dapat memberikan edukasi dan informasi ketika model interaksi tatap muka tidak dianjurkan. Pendampingan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dipandang sangat mendesak mengingat tingginya angka stunting sehingga diperlukan intervensi yang lebih mendalam melalui program tersebut. Program kemitraan ini menggunakan metode pendampingan yang diawali dengan pembuatan alat berupa videografi sebagai panduan utama bagi tim dan bidan dalam Program ANC Terpadu yang berkelanjutan. Kegiatan ini menghasilkan enam media KIE yang digunakan oleh mitra dan sosialisasi media tersebut kepada bidan di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto 2 Utara yang meliputi desa Grendeng, Sumampir, Pabuwaran, dan Karang Wangkal.

**Kata Kunci :**Pendampingan,  
Program *Antenatal Care* Terpadu,  
Media, KIE

---

**ABSTRACT**

*The priority of the Integrated Antenatal Care (ANC) program is aimed at reducing maternal mortality and morbidity, preparing the role of mothers and families to accept the birth of children so that they experience normal growth and development, and enabling mothers to exclusively breastfeed their babies. The results of the Weighing Operation for the North Purwokerto 2 Health Center in February 2021 showed that out of a total of 593 toddlers aged 0-23 months, 58 or 9.78% of them were stunted, while in September 2021 it showed that of a total of 523 toddlers aged 0-23 months, 71 or 13.58% of them experienced stunting. Facing this reality, proper tools, media, and communication channels are needed for the Integrated ANC Program so that the North Purwokerto 2 Health Center can still provide education and information when the face-to-face interaction model is not recommended. Assistance in IEC activities (Communication, Information and Education) is seen as very urgent considering the high stunting rate so that more in-depth intervention through the program is needed. This partnership program uses a mentoring method that begins with making a tool in the form of videography as the main guide for teams and midwives in a sustainable Integrated ANC Program. This activity resulted in six IEC media used by partners and socialization of these media to midwives in the working area of the North Purwokerto 2 Health Center which includes the villages of Grendeng, Sumampir, Pabuwaran, and Karang Wangkal.*

**Keywords:**Mentoring,  
*Integrated Antenatal Care* Program,  
Media, IEC**PENDAHULUAN**

Program *Antenatal Care (ANC)* Terpadu merupakan salah satu program utama di bidang kesehatan yang diatur oleh pemerintah pusat terkait pencegahan kematian ibu hamil dan janin (Dwi Wulandari et al., 2020). Program ini dikenalkan pertama kali oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 dengan maksud untuk memantau kondisi ibu hamil yang ada di wilayah

jangkauan Puskesmas (Afrizal et al., 2020). Lebih lanjut, Program *Antenatal Care* (ANC) Terpadu bertujuan untuk menurunkan jumlah angka kematian dan angka kesakitan pada ibu, mempersiapkan peran ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal, serta memungkinkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Langkah intervensi Program ANC Puskesmas Purwokerto Utara II diawali dengan melaksanakan Operasi Timbang untuk melihat persentase *stunting* pada Baduta (Bawah Dua Tahun) usia 0-23 bulan yang tersebar di empat kelurahan di bawah wilayah kerjanya, yaitu kelurahan Sumampir, Grendeng, Karang Wangkal serta Pabuwaran.

Dari hasil Operasi Timbang Februari 2021 ditemukan bahwa dari total 593 Baduta usia 0-23 bulan, sebanyak 58 atau 9,78% di antaranya mengalami *stunting*. Sementara itu, dari Operasi Timbang September 2021 ditemukan bahwa dari total 523 anak Baduta usia 0-23 bulan sebanyak 71 atau 13,58% di antaranya mengalami *stunting* (Data KIA Puskesmas Purwokerto Utara II, 2021). Angka *stunting* yang meningkat secara signifikan semasa pandemi menuju era adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah tantangan bagi Puskesmas, terutama Ketua Program ANC, Bidan Puskesmas, serta Bidan Kelurahan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil di wilayah kerjanya masing-masing. Mereka membutuhkan *tools*, media, dan saluran komunikasi Program ANC Terpadu yang tepat untuk tetap dapat memberikan edukasi dan informasi selama model interaksi tatap muka tidak dianjurkan. Dari hasil wawancara dengan Ketua Program terungkap bahwa pekerjaan petugas yang bersifat rutin sangat banyak, sehingga mereka membutuhkan pendampingan selama program ANC Terpadu jarak jauh berlangsung. Mengingat angka *stunting* semakin tinggi, maka pendampingan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tersebut dipandang sangat *urgent* dan perlu ada intervensi yang lebih dalam melalui program tersebut.

Pada Buku Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Indonesia, 2020), disebutkan bahwa otopsi verbal dilakukan dengan mendatangi keluarga. Pengkajian dapat dilakukan dengan metode tatap muka (mengikuti protokol kesehatan) atau melalui media komunikasi secara daring (*video conference*) bagi wilayah zona hijau. Sementara itu, bagi wilayah zona kuning, oranye, dan merah otopsi verbal dilakukan dengan mendatangi keluarga atau melalui telepon, serta pengkajian dapat dilakukan melalui media komunikasi secara daring (*video conference*).

Fokus pengabdian ini berjudul *Pendampingan Program Antenatal Care Terpadu (ANC) Melalui Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Terpadu di Puskesmas Purwokerto Utara II dalam Era Adaptasi Kebiasaan Baru* sesuai dengan *roadmap* penelitian dan pengabdian yang bermuara pada Peningkatan Peran *Public Relations* pada Pengembangan Komunikasi Kesehatan. Pengabdian yang pernah dilaksanakan di antaranya adalah Pelatihan Asertif bagi Kader ASI Hebat Jejaring Kesehatan Purwokerto Utara (Turistiati, 2021), dan Pemanfaatan *After Effects Motion Graphics* untuk Membantu Strategi Komunikasi Program Inovasi Kasih Jeruk Purut (Nurcandrani, 2021).

Penelitian yang pernah dilaksanakan terkait dengan pengabdian kali ini berjudul *Communication Strategy for Breastfeeding Mothers in Stunting Prevention in Banyumas* (Nurcandrani, 2020). Pada tahun 2019 angka *stunting* mencapai 261 kasus di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Fokus tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi untuk pencegahan *stunting*. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena tersebut disebabkan salah satunya keterbatasan pemahaman ibu menyusui tentang konsep manajemen menyusui. Teridentifikasi pula bahwa sebagian kader belum sepenuhnya memahami konsep komunikasi efektif.

Adapun artikel yang memperkaya tinjauan di PKMS ini di antaranya berjudul *Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus di Desa Bangsri*. Tim pendampingan menggunakan metode PAR (*Participation Action Reserach*), yang secara partisipatif tim mendukung terjadinya perubahan perilaku terkait perilaku hidup sehat di masa pandemi. Kegiatan tersebut berangkat karena keterbatasan informasi, tidak ada pengalaman dan penglihatan, serta banyaknya berita bohong di media sosial. Hasil yang didapatkan setelah program pendampingan adalah bahwa sasaran menjadi antusias dalam menerapkan protokol kesehatan dan berperilaku hidup sehat (Khayati, 2021).

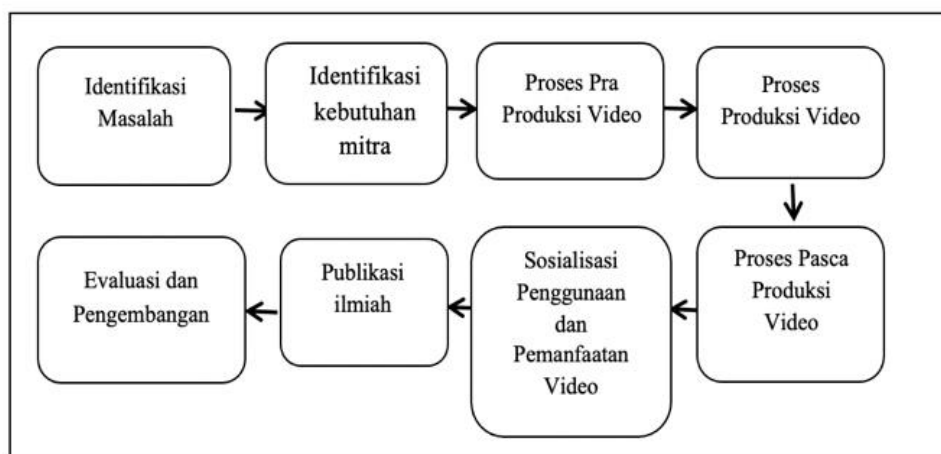
Program Kemitraan Masyarakat Stimulus dalam kegiatan kali ini bertujuan untuk mendampingi mitra dalam melakukan kegiatan KIE kepada target sasaran, yaitu ibu hamil. Adapun salah satu

kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh mitra dalam kegiatan KIE adalah ketersediaan media bagi target sasaran dalam mencari informasi yang relevan terkait ANC. Pada masa wabah pandemi, media informasi yang tepat waktu dan akurat serta sesuai dengan kebutuhan informasi publik sangat penting untuk disampaikan kepada publik (Te Poel et al., 2021). Maka berangkat dari kebutuhan akan media di masa pandemi, tim merumuskan target yang akan dicapai untuk memenuhi kebutuhan tersebut berupa karya videografi dan infografi mengenai ANC. Media tersebut memuat edukasi yang berisi informasi kesehatan, perawatan dan gizi yang harus dipenuhi ibu hamil untuk membentuk generasi dengan tumbuh kembang sehat dan normal.

## METODE

Mitra Program ANC Terpadu termasuk dalam kategori mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial, yaitu Puskesmas Purwokerto Utara II. Program kemitraan ini menggunakan metode pendampingan dengan diawali pembuatan *tools* berupa videografi yang menjadi pedoman utama tim dan bidan dalam Program ANC Terpadu berkelanjutan. Kegiatan yang berlangsung selama bulan Juni hingga awal bulan Agustus 2022 ini diawali dengan identifikasi masalah oleh tim berdasarkan temuan data primer berupa catatan dan hasil operasi timbang serta data sekunder berupa hasil wawancara dari ketua Program ANC Terpadu. Berdasarkan data yang terkumpul, tim kemudian mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan kapasitas dan keahlian yang dimilikinya, yaitu membuat videografi dan media lainnya yang nantinya dapat membantu proses KIE.

Pembuatan media tersebut melalui serangkaian proses teknis hingga menghasilkan beberapa karya yang akan dikonfirmasi terlebih dahulu kepada mitra. Proses pendampingan dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan video kepada mitra. Usai kegiatan tersebut berjalan, tim menyusun hasil pengabdian dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan evaluasi dan pengembangan. Berikut adalah bagan alur kegiatan PKMs



Gambar 1. Alur kegiatan PKMs

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKMS dimulai dari mendata kebutuhan institusi akan gambar bergerak, dilanjutkan dengan membuat videografi dengan menggunakan *after effect motions graphics*. Pembuatan videografi tersebut melalui rangkaian proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap pra produksi meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi yang berasal dari majalah dan buku serta referensi lainnya atau bahkan menanyakan langsung kepada ahlinya, perancangan kerangka karakter, properti dan *background*, pembuatan *storyboard*, serta persiapan aplikasi yang dibutuhkan. Lebih lanjut, pengumpulan data berkaitan dengan pengumpulan informasi apa pun yang berkaitan dengan kegiatan, termasuk rincian metode, peserta, pengaturan, konteks, intervensi, hasil, dan publikasi penelitian yang ada sebelumnya (Li, T., Higgins, J. P., & Deeks, 2012).



Gambar 2. Pembuatan Storyboard



Gambar 3. Desain pada *Adobe Illustrator* yang nantinya akan dianimasi pada *adobe after effects* pada *videography*.

Tahap berikutnya, yakni tahap produksi ditandai dengan pembuatan video, perekaman narasi, dan pemilihan lagu pengiring. Video disusun dalam durasi yang pendek dan menggunakan narasi yang tidak terlalu resmi. Alasan susunan tersebut karena video yang pendek dengan pembicaraan narasi yang informal jauh lebih menarik (Guo et al., 2014). Proses dilanjutkan dengan pasca produksi, yaitu pembuatan desain grafis menjadi sebuah animasi dengan menggunakan *Adobe After Effect*, penambahan narasi, *sound effect* dan musik, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi akhir dan konsultasi kepada mitra mengenai informasi dan konten dalam video tersebut. Tahap akhir adalah *rendering* ke dalam format (\*.H264, \*.mp4), kemudian sosialisasi penggunaan dan pemanfaatan video yang dilakukan setelah melalui tahap pasca produksi .

#### 1. Konsep

Langkah awal pembuatan videografi (pra produksi) dilakukan dengan menganalisis penentuan target audiens, pesan yang mudah diterima oleh audiens, serta alat yang akan di tampilkan kepada audiens. Penentuan target audiens sangat penting dalam penyusunan konsep videografi. Identifikasi target audiens adalah langkah awal yang perlu dilakukan dalam penyusunan media informasi (Potter & Stapleton, 2011). Identifikasi target audiens ditentukan secara kolaboratif dengan melibatkan pandangan dari mitra secara langsung melalui *sharing session* yang dilakukan dalam beberapa pertemuan.



Gambar 4. Sharing session penentuan identifikasi target audiens media KIE ANC.

2. *Storyline*

Pada tahap ini pembuatan *storyline* dan narasi diperlukan riset terhadap permasalahan yang ada dengan menggunakan metode pendekatan masalah, tujuan, dan solusi. Dalam hal ini tim merumuskan dan menetapkan alur reka ANC yang nantinya akan dijewantahkan dalam rangkaian video yang relevan.

3. *Storyboard*

*Storyline* dan konsep yang sudah dibuat menjadi gambaran dalam proses pembuatan *storyboard*. Hal ini berfungsi untuk memudahkan proses *animating* dan *compositing*.

4. *Design*

Memvisualisasikan *storyboard* ke dalam bentuk gambar 2D menggunakan *adobe illustrator* dengan menerapkan sejumlah-prinsip keharmonisan desain, seperti perpaduan warna, aspek rasio objek, serta *layout* desain.

5. *Animating*

Pada tahap ini semua *asset* yang sudah dibuat dan dikumpulkan akan dianimasikan menggunakan *after effect* yang disesuaikan dengan *storyboard* dan *storyline*, dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar animasi 2D seperti *Squash and stretch*, *anticipation*, dan *staging*. Animating dibuat melalui visual karakter yang mudah dipahami melalui gambaran visual, pengisi suara, dan elemen visual pendukung lain yang menyajikan pandangan informatif tentang ANC.

6. *Compositing*

Setelah semua dianimasikan satu persatu, selanjutnya digabungkan guna menciptakan cerita yang runtut sesuai dengan *storyline*, serta menambahkan *background* supaya *videography* lebih menarik lagi. *Background* disusun dengan mempertimbangkan originalita suara yang sesuai dengan reka animasi yang terdapat di dalam video. Semua elemen tersebut disusun dengan memerhatikan keterpaduan satu sama lain.

7. *Rendering*

8. Tahap ini merupakan langkah terakhir untuk mengekspor gambar menjadi video dengan format H264 atau MP4 menggunakan *adobe media encoder*. Aplikasi ini sangat tepat untuk mengeskpor video ke dalam berbagai codec dan format file.

9. *Preview*

Pada langkah ini hasil video akan dilihat ulang, jika terdapat kekurangan seperti kecocokan warna, musik, narasi, dan animasi akan direvisi sebelum didistribusikan kepada audiens. Preview awal melibatkan seluruh anggota tim. Keterlibatan anggota tim dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang holistic mengenai kelayakan video sebelum didistribusikan kepada masyarakat luas.

10. *Distribution*

Setelah semua dinyatakan selesai, kemudian dilakukan proses pendistribusian ke mitra menggunakan *google drive*, *whatsapp* atau pun media yang lainnya. Selanjutnya, mitra yang akan mendistribusikan media tersebut ke target sasaran yang telah ditentukan demi mencapai tujuan mendasar dari program ANC.



Gambar 5. Hasil infografis ANC yang akan diberi efek *motion graphic*

Media KIE yang telah selesai dibuat *direview* kembali oleh mitra untuk mendapat validasi, dan ternyata terdapat beberapa bagian teknis yang perlu direvisi. Ada dua hal yang ingin dicapai melalui *review* tersebut yakni kesesuaian dan kemudahan informasi yang terdapat dalam video namun dilihat dari perspektif mitra. Hal ini sangat penting guna menghindari adanya interpretasi ganda dari konsep informasi dan pengetahuan yang disajikan melalui video tersebut.

Media yang telah selesai dibuat adalah berupa videografi alur ANC, pemeriksaan 10T, dan infografis kegiatan ANC. Melalui tiga kali revisi dan validasi oleh Ketua Program ANC Terpadu dan Kepala Puskesmas, media KIE tersebut dicoba untuk disosialisasikan kepada sepuluh ibu hamil untuk memastikan isi media tersebut dipahami oleh mereka. Setelah tahap sosialisasi, tim melakukan evaluasi mengenai pendapat ibu hamil atas video tersebut. Dari data yang didapatkan berhasil diketahui bahwa ibu hamil memberikan respon positif terhadap video tersebut. Video dinilai memuat unsur kejelasan, kelengkapan dan kemudahan pesan bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa video tersebut berhasil menyajikan informasi yang baik.

Tahap yang terakhir adalah sosialisasi kepada bidan puskesmas dan bidan kelurahan untuk dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil serta disebarluaskan kepada ibu hamil yang ada di wilayah masing-masing. Melalui tahapan ini tim memberikan gambaran secara komprehensif mengenai media KIE yang telah tersedia dan siap distribusikan kepada masyarakat luas. Harapannya ibu hamil makin memahami pentingnya kegiatan ANC. Senada dengan pengabdian program pemberdayaan berjudul Pemberdayaan Keluarga dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. Pada pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga menggunakan metoda yang komprehensif yaitu menggunakan praktik, demo, dan diskusi. Harapannya adalah bahwa ibu semakin lebih baik dalam menerapkan pola asuh pada anak, dan balita *stunting* semakin optimal dalam tumbuh kembangnya (Yugistyowati, 2021).



Gambar 6. Sosialisasi Media KIE kepada Mitra

## KESIMPULAN

Program pendampingan ANC dimulai dengan membuat *tools* atau media yang dapat dimanfaatkan oleh mitra untuk memberikan edukasi mengenai program tersebut kepada ibu hamil di wilayah Puskesmas Purwokerto Utara 2. Pendampingan dilanjutkan dengan sosialisasi media kepada

bidan kelurahan dan bidan puskesmas untuk mencapai persepsi dan pemahaman mengenai isi media tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama lima bulan dan masih terus dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Hasil pengabdian ini membuka kesempatan untuk pengabdian atau kajian berikutnya terkait Program Antenatal Care (ANC) Terpadu, serta serangkaian kegiatan lain yang serupa.

## PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih serta apresiasi kami tujukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMs) Tahun Anggaran 2022. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada Universitas Amikom Purwokerto, khususnya LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah memberikan peluang sebesar-besarnya kepada tim untuk dapat mengikuti kompetisi ini serta mengimplementasikan ilmu sesuai kapasitas kami kepada mitra atau sasaran PKMs kami. Tak luput pula, apresiasi juga kami alamatkan kepada mitra yaitu Puskesmas Purwokerto Utara 2 khususnya ketua dan tim Program *Antenatal Care* Terpadu atas kesediaan bekerjasama dalam pembentukan media KIE yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Ucapan terima kasih juga kami layangkan kepada ibu hamil selaku *user* (pengguna) dari media KIE, serta seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini. Semoga hasil karya tersebut bermanfaat bagi semua pihak.

## REFERENSI

- Afrizal, S. H., Hidayanto, A. N., Handayani, P. W., Besral, B., Martha, E., Markam, H., Budiharsana, M., & Eryando, T. (2020). Evaluation of integrated antenatal care implementation in primary health care: A study from an urban area in Indonesia. *Journal of Integrated Care*, 28(2), 99–117. <https://doi.org/10.1108/JICA-07-2019-0031>
- Dwi Wulandari, R., Putri, K., & Laksono, A. D. (2020). Socioeconomic Disparities in Antenatal Care Utilisation in Urban Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 14(2), 498. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014). P41-Guo (1). *Proceedings of the First ACM Conference on Learning@ Scale Conference*, 41–50.
- Li, T., Higgins, J. P., & Deeks, J. J. (2012). Collecting data. *Clinical Research: From Proposal to Implementation*, 147–162. <https://doi.org/10.51952/9781447332640.ch005>
- Potter, S. J., & Stapleton, J. G. (2011). Bringing in the target audience in bystander social marketing materials for communities: Suggestions for practitioners. *Violence Against Women*, 17(6), 797–812. <https://doi.org/10.1177/1077801211410364>
- Te Poel, F., Linn, A. J., Baumgartner, S. E., Van Dijk, L., & Smit, E. S. (2021). Sick for Information? *European Journal of Health Communication*, 2(3), 24–43. <https://doi.org/10.47368/ejhc.2021.302>
- Madcoms. *Kupas Tuntas Adobe After Effects CS6*. ANDI. Yogyakarta. 2013
- Turistiati, A. T., Nurcandrani, P. S., Putri, R., & Nurkhalida, E. Pelatihan Komunikasi Asertif Bagi Kader ASI Hebat Jejaring Kesehatan Purwokerto Utara. *JURDIMAS,(Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1); 2021
- Yugistywati A, Wahyuningsih, Darsih. Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *JURPIKAT* [Internet]. 2021Apr.13 [cited 2022Feb.7];2(1):13-1. Available from: <http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/352>